

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006), objek penelitian adalah variabel penelitian yakni suatu inti dari problematikan penelitian. Selain itu, menurut Sugiyono (2013) objek penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun objek pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yakni etika kerja Islami yang diterapkan perusahaan (X), dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kepuasan kerja (Y). Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah karyawan BRI Syariah di Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian mempunyai peran yang sangat penting dalam proses penelitian guna tujuan penelitian dapat tercapai. Metode penelitian sendiri adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari penjelasan adanya hubungan sebab-akibat (*cause effect*) antar beberapa konsep atau variabel sehingga dalam penelitian ini menggunakan metode kausalitas. Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, penelitian kausalitas juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Muhammad, 2013).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah data penelitian yang digunakan berupa angka – angka dan di analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013). Hal tersebut sesuai dengan maksud peneliti yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi kerja di lembaga perbankan syariah serta mengetahui seberapa jauh penerapan etika kerja Islami dapat mempengaruhi kepuasan kerja bagi karyawan melalui data penelitian yang berupa angka dan kemudian di analisis menggunakan statistik.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan yang dibuat oleh peneliti untuk penelitian yang akan dilakukan (Arikunto, 2006). Desain penelitian atau rancangan penelitian pada dasarnya adalah strategi untuk memperoleh data yang dipergunakan dalam menguji hipotesa yang meliputi penentuan pemilihan subjek, sumber data, teknik pengumpulan data, serta prosedur yang akan ditempuh (Sahayu, 2013).

Adapun desain penelitian yang digunakan ialah desain eksplanatori atau kausalitas. Metode eksplanatori ini merupakan metode penelitian dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan menggunakan metode eksplanasi ini, penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran dari variabel yang diteliti yaitu etika kerja Islami dengan kepuasan kerja karyawan. Selain itu penulis melakukan pengamatan untuk melihat sejauh mana pengaruh penerapan etika kerja Islami terhadap kepuasan kerja karyawan BRI Syariah di Kota Bandung.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan seperangkat petunjuk atau operasi yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengamatinya dengan rujukan yang dapat dihitung, diukur serta dapat melalui nalar peneliti. Operasional variabel ini menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian sehingga harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini membahas dua variabel yaitu etika kerja Islami dan variabel kepuasan kerja karyawan. Variabel bebas merupakan variabel sebab yang dapat merubah kondisi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah etika kerja Islami (X). Sedangkan variabel terikat atau variabel yang dapat dipengaruhi dalam penelitian ini adalah variabel kepuasan kerja karyawan (Y). Adapun Tabel operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel X				
Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Etika Kerja Islami (X)	Etika kerja dalam Islam merupakan orientasi yang membentuk dan mempengaruhi keterlibatan dan partisipasi penganutnya di tempat kerja yang berlandaskan Al Qur'an (Ali & Owaihan, 2008)	Niat dan tujuan bekerja (Ali & Owaihan, 2008)	1. Niat dan tujuan bekerja untuk beribadah di jalan Allah Swt.	Interval
		Keadilan (Ali & Owaihan, 2008)	1. Keadilan dalam lingkungan pekerjaan	Interval
		Kejujuran (Ali & Owaihan, 2008)	1. Menjunjung tinggi kejujuran 2. Pekerjaan merupakan amanah yang harus dijaga	Interval
		Kualitas dalam bekerja (Ali & Owaihan, 2008)	1. Kedisiplinan dalam bekerja 2. Komitmen dalam bekerja 3. Ketepatan dalam bekerja	Interval
		Kemandirian (Ali & Owaihan, 2008)	1. Menyelesaikan tugas pekerjaan dengan gigih dan tangguh	Interval
		Kemurahan Hati (Ali & Owaihan, 2008)	1. Kesiediaan berbagi dengan sesama 2. Sikap pribadi dengan orang sekitar	Interval
Variabel Y				
Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Kepuasan Kerja (Y)	Kepuasan kerja merupakan suatu perasaan senang atau emosi positif seorang pekerja yang berasal dari penilaian pekerjaan ataupun pengalaman kerja seseorang. (Luthans, 2011)	Gaji (Luthans, 2011)	1. Tingkat kesesuaian gaji dengan harapan 2. Tingkat kesesuaian gaji dengan beban pekerjaan	Interval
		Pekerjaan itu sendiri (Luthans, 2011)	1. Tingkat kesempatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan 2. Tingkat kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan dan keterampilan	Interval
		Kesempatan promosi (Luthans, 2011)	1. Tingkat kesempatan untuk mencapai prestasi kerja	Interval
		Rekan kerja (Luthans, 2011)	1. Tingkat kerjasama, dan perilaku menyenangkan dalam lingkungan pekerjaan	Interval
		Pengawasan (Luthans, 2011)	1. Tingkat kepercayaan, perhatian dan motivasi yang diberikan pimpinan pada karyawan	Interval

3.3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2014). Populasi yang diambil oleh penelitian ini adalah karyawan BRI Syariah Kota Bandung yang berjumlah 212 orang karyawan. Berdasarkan data yang ada, jumlah kantor dan karyawan BRI Syariah dalam lima wilayah di Kota Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Jumlah Karyawan BRI Syariah Kota Bandung

No.	Wilayah	Kantor BRI Syariah Kota Bandung	Jumlah Karyawan
1.	Bandung Pusat	BRI Syariah Kantor Cabang Citarum	53
		BRI Syariah Kantor Cabang Suniaraja	50
		BRI Syariah Kantor Kas Unisba	8
2.	Bandung Selatan	BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Kopo	15
3.	Bandung Utara	BRI Syariah Kantor Kas Lembang	10
		BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Setiabudhi	13
4.	Bandung Barat	BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Cijerah	15
5.	Bandung Timur	BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Soekarno-Hatta	16
		BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Buah Batu	17
		BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Ujung Berung	15
Jumlah			212

Sumber: Hasil wawancara dengan karyawan BRI Syariah, 2017

2. Sampel Penelitian

Dalam rangka mempermudah melakukan penelitian, diperlukan suatu sampel penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *cluster random sampling* atau teknik pengambilan sampel secara acak klaster (kelompok), dalam penelitian ini menggunakan kelompok wilayah. Tujuan penggunaan teknik sampling ini adalah untuk memilih sampel secara spesifik yang merepresentasikan populasi berdasarkan wilayah yang strategis serta untuk mengetahui tingkat kepuasan kerja

karyawan. Adapun penarikan sampel penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

Pengambilan sampel bank menggunakan teknik *cluster random sampling*, dimana pada mulanya populasi bank dibagi ke dalam subkelompok atau kluster sesuai dengan wilayah Kota Bandung. Kemudian bank yang telah dibagi ke dalam kluster dipilih secara acak. Berikut adalah Tabel sampel bank yang telah dipilih secara acak:

Tabel 3.3
Tabel Sampel Bank

No.	Wilayah	Kantor BRI Syariah Kota Bandung	Jumlah Karyawan	Bank yang dipilih
1.	Bandung Pusat	BRI Syariah Kantor Cabang Citarum	53	BRI Syariah Kantor Cabang Citarum
		BRI Syariah Kantor Cabang Suniaraja	50	
		BRI Syariah Kantor Kas Unisba	8	
2.	Bandung Selatan	BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Kopo	15	BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Kopo
3.	Bandung Utara	BRI Syariah Kantos Kas Lembang	10	BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Setiabudhi
		BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Setiabudhi	13	
4.	Bandung Barat	BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Cijerah	15	BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Cijerah
5.	Bandung Timur	BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Soekarno-Hatta	16	BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Buah Batu
		BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Buah Batu	17	
		BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Ujung Berung	15	
Jumlah		10	212	5

Sumber: Data Sampel Bank (data diolah)

Setelah sampel bank diperoleh, maka tahap selanjutnya adalah menentukan sampel karyawan. Sampel karyawan dalam penelitian ini diambil berdasarkan jumlah karyawan pada lima kantor cabang BRI Syariah yang dijadikan populasi. Adapun jumlah anggota sampel total yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Jumlah Sampel Karyawan BRI Syariah

No.	Wilayah	Kantor BRI Syariah Kota Bandung	Jumlah Karyawan
1.	Bandung Pusat	BRI Syariah Kantor Cabang Citarum	53
2.	Bandung Selatan	BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Kopo	15
3.	Bandung Utara	BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Setiabudhi	13
4.	Bandung Barat	BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Cijerah	15
5.	Bandung Timur	BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Buah Batu	17
Jumlah			113

Sumber: Struktur Organisasi Tiap Bank (data diolah)

Jumlah anggota sampel total pada Tabel 3.3 kemudian di hitung untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil dengan menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N_e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir (e=0,05)

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diukur besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{113}{1 + 113 (0,05)^2} = \frac{113}{1.2825} = 88.11 \approx 88$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 88 karyawan. Kemudian menentukan jumlah sampel karyawan untuk masing-masing bank dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = anggota sampel da proporsi ke-i

Ni = populasi ke-i

N = populasi total

n = sampel yang diambil dalam penelitian

Sehingga didapat jumlah sampel karyawan dari masing-masing bank yang dimuat dalam Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3. 5
Sampel Karyawan BRI Syariah Kota Bandung

No.	Wilayah	Kantor BRI Syariah Kota Bandung	Jumlah Karyawan	Sampel Karyawan
1.	Bandung Pusat	BRI Syariah Kantor Cabang Citarum	53	$ni = \frac{53}{113} \times 88 = 41$
2.	Bandung Selatan	BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Kopo	15	$ni = \frac{15}{113} \times 88 = 12$
3.	Bandung Utara	BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Setiabudhi	13	$ni = \frac{13}{113} \times 88 = 10$
4.	Bandung Barat	BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Cijerah	15	$ni = \frac{15}{113} \times 88 = 12$
5.	Bandung Timur	BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Buah Batu	17	$ni = \frac{17}{113} \times 88 = 13$
Jumlah			113	88

Sumber: Data sampel karyawan (data diolah)

3.3.3 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan untuk memperoleh informasi terkait variabel yang akan diolah dalam analisis data sehingga penyusunan instrumen sangatlah diperlukan. Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui kuesioner atau angket. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis skala rating (*rating scale*) yang merupakan skala peringkat dalam bentuk angka. Responden diberikan pilihan jawaban dalam bentuk angka yang kemudian diinterpretasikan dalam pengertian kuantitatif (Suryani, 2015:129). Skala *rating* ini digunakan untuk mengukur penerapan etika kerja Islam dalam aktivitas pekerjaan. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Skala Rating

Skala	Keterangan
1	Tidak pernah
2	Jarang
3	Kadang-kadang
4	Sering
5	Selalu

Sumber: Suryani, 2015

Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan skala *likert* yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena. Dalam mengukur kepuasan kerja, terdapat lima alternatif jawaban yang tersedia yakni sangat tidak puas (STP), tidak puas (TP), kurang puas (KP), puas (P), sangat puas (SP). Masing-masing jawaban memiliki nilai yang disesuaikan dengan alternatif jawaban pilihan. Berikut merupakan Tabel nilai dari kepuasan kerja:

Tabel 3. 7
Bobot Penilaian Skala Likert

Skala	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Tidak Puas	1	5
Tidak Puas	2	4
Kurang Puas	3	3
Puas	4	2
Sangat Puas	5	1

Sumber: Sugiyono, 2010

Semakin tinggi skor (4-5), dapat diartikan bahwa tingkat kepuasan karyawan semakin tinggi. Sedangkan semakin rendahnya skor (1-2) maka dapat diartikan tingkat kepuasan kerja karyawan semakin rendah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik tersebut merupakan teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung oleh peneliti ke tempat objek penelitian yakni di lima kantor BRI Syariah di Kota Bandung dengan melalui:

- Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data guna menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam berdasarkan pernyataan responden secara langsung.
- Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden langsung untuk dijawab.
- Observasi, adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan berdasarkan jenis data *Cross Sectional Method*. Jenis data tersebut merupakan

jenis pengambilan data dari berbagai strata dalam waktu yang bersamaan atau dalam satu kurun waktu saja, tidak berkelanjutan (Umar, 2005).

Instrumen penelitian yang digunakan harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Oleh karenanya instrumen penelitian harus diuji coba terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut merupakan penjabaran teknik uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dalam penelitian terdapat suatu instrumen yang mana dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Untuk pengujian validitas dalam penelitian ini akan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut (Arikunto, 2010:213):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari

n = banyaknya responden

$\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian butir x dan skor variabel y

Kesimpulan yang didapatkan setelah menguji validitas adalah jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{Tabel} maka instrument angket dinyatakan valid ($r_{hitung} > r_{Tabel}$, Valid). Sedangkan apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{Tabel} maka instrument angket dinyatakan tidak valid ($r_{hitung} < r_{Tabel}$, Tidak Valid). Atau suatu item dapat dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,30.

Pada penelitian ini, pengujian validitas terhadap instrumen penelitian dilakukan dengan bantuan program *SPSS 23.0 for Windows*. Pada Tabel 3.7 berikut disajikan hasil pengujian yang telah dilakukan:

Tabel 3. 8
Hasil Pengujian Validitas X (Etika Kerja Islami)

No.	r_{hitung}	Batas minimal	Keterangan
1	0,509	0,30	Valid
2	0,185	0,30	Tidak Valid
3	0,573	0,30	Valid
4	0,317	0,30	Valid
5	0,473	0,30	Valid
6	0,700	0,30	Valid
7	0,612	0,30	Valid
8	0,754	0,30	Valid
9	0,673	0,30	Valid
10	0,685	0,30	Valid
11	0,804	0,30	Valid
12	0,755	0,30	Valid
13	0,565	0,30	Valid
14	0,548	0,30	Valid
15	0,533	0,30	Valid
16	0,631	0,30	Valid
17	0,576	0,30	Valid
18	0,637	0,30	Valid
19	0,616	0,30	Valid
20	0,706	0,30	Valid
21	0,414	0,30	Valid
22	0,395	0,30	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data, 2017 dengan *SPSS 23.0 for Windows*

Hasil pengujian validitas item kuesioner pada Tabel 3.7 menunjukkan bahwa terdapat satu item pernyataan yang dinyatakan tidak valid, sedangkan pernyataan lain dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dibandingkan batas nilai korelasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebanyak 21 item pernyataan yang dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

Tabel 3. 9
Hasil Pengujian Validitas Y (Kepuasan Kerja)

No.	r_{hitung}	Batas minimal	Keterangan
1	0,636	0,30	Valid
2	0,629	0,30	Valid
3	0,516	0,30	Valid
4	0,412	0,30	Valid
5	0,334	0,30	Valid

6	0,416	0,30	Valid
7	0,593	0,30	Valid
8	0,460	0,30	Valid
9	0,445	0,30	Valid
10	0,510	0,30	Valid
11	0,410	0,30	Valid
12	0,560	0,30	Valid
13	0,568	0,30	Valid
14	0,534	0,30	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data, 2017 dengan SPSS 23.0 for Windows

Berdasarkan Tabel 3.8 dapat diketahui bahwa seluruh hasil r hitung lebih besar daripada nilai koefisien minimal, maka dapat diambil kesimpulan seluruh item pertanyaan pada variabel Y dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan instrumen.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:211). Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Adapun langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha*. Berikut rumus untuk menghitung varians tiap item adalah sebagai berikut: (Arikunto, 2006)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma^2 t} \right]$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

$\sum \sigma^2 t$ = varians total

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen:

Jika $r_{hitung} > r_{Tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan reliabel

Jika $r_{hitung} < r_{Tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dibantu dengan menggunakan program *SPSS 23.0 for Windows*, sehingga didapatkan hasil terhadap instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Hasil Uji Reliabilitas Etika Kerja Islam (X)

Cronbach's Alpha	N of Items
,910	21

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2017 dengan SPSS 23.0 for Windows

Hasil koefisien reliabilitas yang diperoleh untuk variabel etika kerja Islami sebesar 0,910 lebih besar dari 0,70 sebagai nilai batas suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel. Berdasarkan nilai koefisien tersebut, item kuesioner untuk variabel etika kerja Islami memiliki tingkat keandalan yang tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian ini reliabel dan layak digunakan.

Tabel 3. 11
Hasil Uji Reliabilitas Kepuasan Kerja (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
,761	14

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2017 dengan SPSS 23.0 for Windows

Hasil koefisien reliabilitas yang diperoleh untuk variabel kepuasan kerja sebesar 0,761 lebih besar dari 0,70 sebagai nilai batas suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel. Maka, berdasarkan nilai koefisien tersebut, item kuesioner untuk variabel kepuasan kerja memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini valid dan reliabel dan layak untuk digunakan oleh peneliti.

3.3.4 Teknik Analisis Data

1. Rancangan Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah antara variabel etika kerja Islami (X) berpengaruh terhadap variabel kepuasan kerja karyawan (Y). Prosedur yang digunakan dalam pengelolaan data penelitian adalah sebagai berikut.

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan tersebut berkaitan dengan kelengkapan pengisian angket secara menyeluruh.
2. *Scoring*, yaitu pemberian skor untuk setiap opsi dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan dalam angket menggunakan skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen skala ini mempunyai bobot dari sangat positif sampai sangat negatif.

3. *Tabulating*, yaitu perhitungan hasil scoring yang dituangkan ke dalam Tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun Tabel rekapitulasi adalah sebagai berikut.

4. Rancangan Analisis Deskriptif

Analisis yang digunakan untuk menggambarkan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya. Analisis ini dilakukan dengan langkah – langkah berikut.

- Menentukan jumlah Skor Kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

- Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil angket menggunakan rumus:

$$\sum X_i = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

Keterangan:

$X_1 + \dots + X_n$ = Jumlah skor angket masing – masing responden

- Membuat daerah kategori kontinum

Untuk melihat bagaimana gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka peneliti membagi daerah kategori kontinum ke dalam tiga tingkatan sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = ST \times JB \times JR$$

$$\text{Sedang} = SS \times JB \times JR$$

$$\text{Rendah} = SR \times JB \times JR$$

Dimana:

ST = Skor Tertinggi

SS = Skor Sedang

SR = Skor Rendah

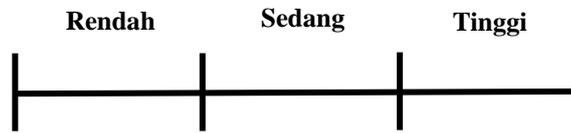
JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

- Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan rumus:

$$R = \frac{\text{skor kontinum tinggi} - \text{skor kontinum rendah}}{3}$$

- Selanjutnya menentukan daerah kontinum tinggi, sedang, dan rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum tinggi sampai rendah. Kemudian menentukan garis kontinum dan daerah letak skor untuk etika kerja Islam (X), dan kepuasan kerja (Y)



Gambar 3. 1
Garis Kontinum Penelitian

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui apakah hasil regresi yang dilakukan telah bebas dari gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan dalam penelitian. Pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan (Ghozali, 2005). Peneliti akan melakukan uji normalitas dengan bantuan program *SPSS 23.0 for Windows*. Hasil uji normalitas ditunjukkan melalui grafik P-Plot atau dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Residual berdistribusi normal apabila nilai signifikasinya lebih dari 0,05 dan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikasinya kurang dari 0,05.

b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi jika terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2005). Apabila model regresi dalam penelitian terkena heteroskedastisitas maka estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE), tetapi mungkin hanya sampai *Linier Unbiased Estimator* (LUE). Guna menghilangkan heteroskedastisitas, terdapat beberapa meotdyang dilakukan (Rohmana, 2013).

Peneliti akan melakukan uji heteroskedastisitas melalui metode uji grafik dengan aplikasi *SPSS 23.0 for Windows*. Ketentuan dari metode grafik ini adalah jika residual mempunyai varian yang sama (homoskedastisitas) maka kita tidak mempunyai pola yang pasti dari residual. Sebaliknya, jika residual mempunyai sifat heteroskedastisitas maka residual ini akan menunjukkan pola.

2. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar tingkat kecocokan atau kesempurnaan model regresi. Pengujian ini dengan melihat nilai *R square*. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Namun apabila nilai mendekati 1, berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. (Ghozali, 2005). Berikut merupakan model koefisien determinasi:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Pada penelitian ini, koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan program *SPSS 23.0 for Windows*. Adapun pedoman interpretasi koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 12
Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2013:257

3. Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana adalah analisis regresi yang hanya terdiri atas dua variabel yakni satu variabel dependen dan variabel independen yang mana analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel (Rohmana, 2013). Pada

penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Etika Kerja Islami (X), dan variabel independen yakni kepuasan kerja (Y). Maka dari itu, peneliti menggunakan analisis regresi sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e_i$$

Keterangan:

- Y = Kepuasan kerja
- β_0 = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi
- X_1 = Etika Kerja Islami
- e = Variabel gangguan

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun rumus uji signifikansi korelasi (uji t) sebagai berikut:

$$t = r_2 \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

- t = nilai t
- r = nilai koefisien korelasi
- n = jumlah sampel

Selain itu, uji t dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS 23.0 for Windows*, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (Rohmana, 2013)

1. Merumuskan hipotesis
 - $H_0 : \beta = 0$, artinya variabel X tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y.
 - $H_a : \beta \neq 0$, artinya variabel X mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y.
2. Menentukan nilai t_{Tabel}
3. Menghitung nilai t_{hitung}
4. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan

Nilai signifikansi (P Value) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai signifikansi (P Value) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

5. Menarik kesimpulan

Bila (P Value) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independent secara parsial mempengaruhi variabel dependent.

Bila (P Value) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan ditolak. Artinya variabel independent secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependent.